

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Mental merupakan aspek penting dari kesejahteraan individu dan keluarga. Kesehatan Mental adalah kondisi kejiwaan atau psikologis yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam melakukan penyesuaian diri serta menyelesaikan berbagai masalah yang berasal dari dirinya sendiri (Internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal) (Faisal & Putry, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), Kesehatan Mental adalah kondisi kesejahteraan dimana seseorang mampu menyadari kemampuan dirinya, mengatasi tekanan hidup, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada Masyarakat.

Masalah gangguan mental atau jiwa merupakan isu global yang jika tidak ditangani akan mengalami peningkatan prevalensi setiap tahunnya. Prevalensi gangguan mental atau jiwa di seluruh dunia menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, terdapat 300 juta individu di berbagai belahan dunia yang mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi, bipolar, demensia, termasuk 24 juta orang yang mengalami skizofrenia (Sapitri et al., 2024). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018), menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia diatas 15-24 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk (6,2%) mengalami depresi dengan wilayah Sulawesi Tengah (12,3%), Gorontalo (10,3%), dan Nusa Tenggara Timur 9,7%) (Ayu Caesaria et al., 2024). Selain itu sebuah survei yang dilakukan oleh I-NAMHS (Indonesia National Adolescent Mental Health Survey) tahun 2022 menunjukkan sebanyak 15.5 juta atau sekitar 34.9% remaja mengalami masalah kesehatan mental (Kemenkes, 2024) Prevalensi gangguan kesehatan mental pada hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, didapat depresi sebesar 2% pada kelompok usia muda (15- 24 tahun) (Hasna Asri & Ernayasih, 2025).

Dinas Kesehatan Kabupaten Jember melaporkan update terbaru jumlah pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Jember mencapai 2.691 sepanjang periode Januari hingga Oktober 2023. Dari jumlah tersebut, pasien ODGJ di Jember didominasi usia produktif antara 18-59 tahun. Jumlahnya mencapai 2.513 pasien atau setara dengan 93,38 persen dari total pasien ODGJ di Jember pada periode

tersebut. Jumlah pasien ODGJ pada kelompok usia muda di bawah 18 tahun merupakan yang paling sedikit, yakni 49 orang (1,82%), sementara pada kelompok usia lanjut 60 tahun ke atas tercatat sebanyak 129 orang atau sekitar 4,7% dari total pasien (Muhammad, 2023). Pada tahun 2024, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Jember menyampaikan bahwa jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kabupaten Jember mencapai lebih dari 3.000 orang, dengan data sementara menunjukkan sebagian di antaranya telah ditangani oleh pendamping kesehatan jiwa di 51 puskesmas dengan jenis gangguan yang bervariasi (DPRD, 2024). Tingginya angka gangguan kesehatan mental, baik secara global maupun di Kabupaten Jember, menunjukkan perlunya langkah promotif dan preventif yang lebih kuat di tingkat masyarakat. Dalam kondisi tersebut, ibu kader memiliki peran penting karena kedekatannya dengan warga dan kemampuannya menjangkau keluarga secara langsung. Namun, pemahaman kader tentang kesehatan mental masih perlu diperkuat melalui edukasi yang tepat. Penguatan kapasitas ibu kader diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan mental keluarga, mendorong deteksi dini, serta membantu mengurangi stigma, sehingga tercipta lingkungan keluarga yang lebih sejahtera secara psikologis.

Yayasan LASKAR (Langkah Sehat dan Berkarya) merupakan organisasi masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, termasuk edukasi, pendampingan kelompok rentan, serta kegiatan promotif dan preventif dengan visi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya dalam mengatasi masalah gangguan kesehatan mental, perlu adanya pengembangan program promosi kesehatan. Salah satu bentuk upaya kesehatan mental khususnya di wilayah intervensi laskar upaya edukasi kesehatan mental harus ditekankan karena terdapat berbagai kondisi di lingkungan masyarakat yang berisiko, seperti adanya aktivitas lokalisasi, warung kopi pangku, serta perilaku remaja yang gemar mengonsumsi minuman keras. Dalam menghadapi situasi tersebut, diperlukan pendekatan yang mampu mempersiapkan ketahanan kesehatan mental individu, terutama dalam lingkup keluarga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendampingan edukasi kesehatan mental oleh kader masyarakat yang dinilai lebih dekat dan mudah menjangkau warga di lingkungan tersebut.

Kegiatan “Penguatan Peran Ibu Kader Melalui Edukasi Kesehatan Mental untuk Kesejahteraan Keluarga” dilaksanakan sebagai bagian dari kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Melalui edukasi ini, ibu kader diharapkan mampu memahami dasar-dasar kesehatan mental, tanda dan gejala gangguan mental yang perlu diwaspadai, cara mengelola stres, serta peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang sehat secara psikologis. Diharapkan, ibu kader mampu meneruskan informasi tersebut kepada masyarakat dan membantu keluarga dalam menjaga kesehatan mental, sehingga tercipta lingkungan yang lebih harmonis dan sejahtera.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelaksanaan program promosi kesehatan yang berfokus pada edukasi kesehatan mental, serta memperkuat peran ibu kader sebagai agen pemberdayaan masyarakat berdasarkan kebutuhan lokal, sehingga upaya promotif dan preventif di tingkat keluarga dapat berjalan lebih optimal.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan kegiatan penguatan peran ibu kader melalui edukasi kesehatan mental untuk kesejahteraan keluarga.
2. Untuk mengidentifikasi hasil pelaksanaan kegiatan penguatan peran ibu kader melalui edukasi kesehatan mental untuk kesejahteraan keluarga.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan penguatan peran ibu kader melalui edukasi kesehatan mental untuk kesejahteraan keluarga.
4. Untuk mengidentifikasi hasil monitoring dan evaluasi kegiatan penguatan peran ibu kader melalui edukasi kesehatan mental untuk kesejahteraan keluarga.

1.3 Manfaat

a) Bagi Mahasiswa

Kegiatan magang ini bermanfaat bagi mahasiswa karena memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi edukasi kesehatan mental kepada ibu kader, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan komunikasi, kemampuan pemberdayaan masyarakat, serta pemahaman praktis mengenai penguatan peran kader dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

b) Bagi Stakeholder

Kegiatan magang ini bermanfaat bagi Stakeholder karena membantu memperkuat pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) di masyarakat melalui dukungan mahasiswa sehingga penyampaian edukasi kesehatan mental dapat berjalan lebih efektif, dapat diterima dan mudah dipahami oleh sasaran.

c) Bagi Program Promosi Kesehatan

Kegiatan magang ini bermanfaat bagi Program Studi Promosi Kesehatan karena dapat membantu membangun sekaligus memperkuat hubungan kerja sama dengan mitra. Keterlibatan mahasiswa secara langsung di lapangan dapat membangun kepercayaan mitra kepada instansi, serta menunjukkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan pelaksanaan program kesehatan di masyarakat.

1.4 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang Pengembangan Promosi Kesehatan ini dilaksanakan di Yayasan LASKAR (Langkah Sehat Berkarya), dengan penempatan di salah satu wilayah intervensi LASKAR yaitu Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Pelaksanaan magang berlangsung mulai tanggal 3 November hingga 20 Desember 2025.

1.5 Metode

Pada Kegiatan ini, Metode pelaksanaan yang diterapkan mencakup beberapa tahapan yang saling berkaitan dan dirancang untuk mendukung keberhasilan program secara menyeluruh, meliputi:

- a. Wawancara, dilakukan dengan menggali informasi mengenai kondisi wilayah Desa Grenden dari para stakeholder yang telah ditetapkan, yaitu WPS, petugas kesehatan, kepala desa atau kepala dusun, pihak Yayasan Laskar, serta Babinsa.
- b. Observasi, dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dengan melakukan pengamatan langsung, sekaligus mencatat berbagai hal yang menggambarkan kondisi umum wilayah magang, yakni Desa Grenden, Kecamatan Puger, yang termasuk desa binaan Yayasan LASKAR.
- c. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara merekam atau menyimpan bukti berupa foto, video, atau catatan tertulis untuk mendukung informasi mengenai kegiatan atau kondisi yang diamati selama magang.
- d. Penyusunan Laporan, sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus dokumentasi dari hasil magang yang telah dilaksanakan.